

The Effect Of Financial Literacy, Financial Resilience, And Self-Control On Student Financial Management At Universities In Bali

Pengaruh Literasi Keuangan, Resiliensi Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pada Universitas Di Bali

Ni Putu Ariani¹, Made Aristia Prayudi², Diota Prameswari Vijaya³

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

aiani@student.undiksha.ac.id¹, prayudi.acc@undiksha.ac.id², diota.pv@undiksha.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy, financial resilience, and self-control on student financial management. This is a quantitative study using associative analysis. The subjects of this study were students enrolled in the 2022 Accounting Undergraduate Program at universities in Bali Province. The research objects include financial literacy, financial resilience, and self-control as independent variables, and student financial management as the dependent variable. The sample size in this study was 385 respondents, with the sample determined using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire distributed online via Google Forms, then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that (1) financial literacy has a positive and significant effect on student financial management, (2) financial resilience has a positive and significant effect on student financial management, (3) self-control also has a positive and significant effect on student financial management. These results indicate that the better the financial literacy, financial resilience, and self control of students, the better their financial management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Resilience, Self-Control, Student Financial Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, resiliensi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode analisis asosiatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2022 yang terdaftar pada universitas di Provinsi Bali. Objek penelitian meliputi literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri sebagai variabel independen, serta pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian sebanyak 385 responden, dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar secara online melalui media google forms, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, (2) Resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, (3) Pengendalian diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Resiliensi Keuangan, Pengendalian Diri, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

1. Pendahuluan

Ekonomi merupakan suatu realitas sistem sosial yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat kompleks (Purnamawati dkk., 2022). Di era modern yang ditandai dengan dinamika dan perkembangan pesat, aspek ekonomi global memegang peranan penting dalam kehidupan keuangan individu. Berbagai permasalahan keuangan sering kali muncul akibat rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga menimbulkan kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi keuangan yang mampu memperkuat pengambilan keputusan keuangan (Virania & Ristianawati, 2024). Pengelolaan keuangan akan membantu

seseorang untuk mengetahui pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga diharapkan mampu mengendalikan serta meningkatkan kondisi keuangan secara lebih baik dan lebih tepat (Atmadja dkk., 2021). Menurut Santiara *et al.*, (2024) pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, khususnya bagi mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Di era modern yang ditandai dengan dinamika ekonomi global yang pesat, berbagai permasalahan keuangan sering muncul akibat rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Masdiantini, 2023) Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Virania & Ristianawati, 2024). Literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan, menyusun anggaran, serta merespons guncangan keuangan (Liu *et al.*, 2024), sehingga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif (Lusardi, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa untuk mencapai kestabilan finansial sejak dini (Wahyuni, 2024) Namun, pada kenyataannya pengelolaan keuangan mahasiswa masih belum optimal, ditandai dengan kecenderungan perilaku konsumtif serta kurangnya perencanaan keuangan yang baik (Vijaya *et al.*, 2022), Pengelolaan keuangan mencakup kemampuan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengendalikan konsumsi agar tidak melebihi pendapatan (Ananda *et al.*, 2024).

Inklusi keuangan dan pembangunan manusia secara umum tampak saling berkaitan, berdasarkan hasil korelasi antara indeks inklusi keuangan dan indeks pembangunan manusia (Astria dkk., 2021). Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68%, sedangkan pada kelompok pelajar atau mahasiswa hanya sebesar 47,56%, yang berada di bawah rata-rata nasional. Sebaliknya, kelompok profesional memiliki tingkat literasi tertinggi sebesar 83,22%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Di Provinsi Bali, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 57,66%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 49,68%, dan menempatkan Bali pada peringkat kelima secara nasional. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan layanan keuangan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa di Bali memiliki karakteristik yang unik karena berada dalam lingkungan pariwisata dengan paparan gaya hidup global yang tinggi. Kondisi ini memengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang cenderung meningkat, terutama pada konsumsi non-makanan dan gaya hidup (BPS Provinsi Bali, 2023). Selain itu, mahasiswa generasi Z di Bali cenderung lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif seperti komunikasi, makanan, dan hiburan, sementara tabungan dan dana darurat masih rendah (Buderini *et al.*, 2023). Fenomena ini semakin diperkuat dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Data Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) tahun 2024 menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman online kepada mahasiswa di Indonesia mencapai Rp450 miliar. Di Bali sendiri, pengaduan terkait pinjaman online meningkat dari 25 kasus pada tahun 2021 menjadi 89 kasus pada tahun 2023, yang menunjukkan meningkatnya risiko permasalahan keuangan di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku, seperti resiliensi keuangan dan pengendalian diri. Resiliensi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan, sedangkan pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan menahan dorongan konsumtif dan membuat keputusan keuangan yang rasional.

Dalam konteks ini, Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Literasi keuangan membentuk sikap terhadap pengelolaan keuangan, sementara resiliensi keuangan dan pengendalian diri mencerminkan kontrol perilaku yang memengaruhi keputusan keuangan individu. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, variabel resiliensi keuangan masih relatif jarang diteliti secara bersamaan dengan literasi keuangan dan pengendalian diri dalam konteks mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna mengkaji pengaruh literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di berbagai universitas di Bali.

Merujuk pada permasalahan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1). Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa di Bali, 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiliensi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa di Bali, 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa di Bali.

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta membuat keputusan keuangan secara bijaksana berdasarkan informasi yang tersedia. Menurut Lusardi & Mitchell, (2023). Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar seperti tabungan, investasi, serta kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak (Julianto *et al.*, 2021). Literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, karena mahasiswa yang paham keuangan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Pengetahuan ini menjadi penting agar individu mampu membuat Keputusan keuangan yang tepat dan menghindari risiko kerugian. Dalam theory of planned behavior (Ajzen, 1991) sikap individu yang terbentuk dari pengetahuan akan memengaruhi niat berperilaku, yang selanjutnya memengaruhi perilaku aktual.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Buderini *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Di sisi lain temuan Komarudin *et al.*, (2020), Putriasih & Yasa, (2022), Mustikasari & Septina, (2023), serta Aprilia, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu, khususnya mahasiswa.

H₁: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh resiliensi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Resiliensi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, khususnya di kalangan mahasiswa. Resiliensi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas psikologis individu untuk pulih dari tekanan keuangan, menjaga stabilitas emosi, serta beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi yang tidak menentu (Putri *et al.*, 2024). Konsep ini juga mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam Theory of Planned Behavior (TPB), yaitu keyakinan individu dalam menghadapi tekanan keuangan dan kemampuannya untuk mengendalikan situasi (Fernandes *et al.*, 2013).

Menurut OECD yang dikutip dalam Herawati *et al.*, (2024) resiliensi keuangan dapat diukur melalui kemampuan individu menjaga kendali atas uang, mengatur pengeluaran, memiliki bantalan keuangan, menangani tekanan keuangan, serta menyusun perencanaan keuangan dengan kewaspadaan terhadap risiko penipuan. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa individu dengan resiliensi keuangan tinggi tidak hanya mampu menghadapi perubahan dan

ketidakpastian ekonomi, tetapi juga lebih terampil dalam mengelola arus kas, menetapkan prioritas, serta menyiapkan dana darurat.

Herawati *et al.*, (2024) menemukan bahwa tingkat resiliensi keuangan mahasiswa akuntansi berada pada kategori sedang, dengan perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki cenderung lebih baik dalam aspek kendali terhadap uang dan perencanaan keuangan, sedangkan mahasiswa perempuan menunjukkan keunggulan dalam menjaga pengeluaran serta memiliki cadangan dana darurat. Selain itu, studi tersebut juga mengungkap adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan resiliensi keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap konsep keuangan dapat memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa. Artinya Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi diyakini lebih mampu menghadapi tekanan keuangan, mengambil keputusan keuangan yang rasional, serta merencanakan keuangan dengan baik, terutama saat hidup mandiri jauh dari keluarga. Dengan demikian, resiliensi keuangan tidak hanya membantu mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

H₂: Resiliensi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh pengendalian diri bagi pengelolaan keuangan

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dorongan, emosi, dan keinginan sesaat guna mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam hal keuangan (Prayudi *et al.*, 2019) Pengendalian diri berkontribusi pada niat dan perilaku aktual, karena individu yang mampu menahan impuls lebih mampu mengelola keuangan secara disiplin (Zulfaldi & Sulhan, 2023). Menurut Abdullah *et al.*, (2021) pengendalian diri adalah proses regulasi diri yang memungkinkan individu menunda kepuasan dan bertindak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), pengendalian diri dapat dikaitkan dengan Persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan dorongan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang. Mahasiswa dengan pengendalian diri tinggi diyakini lebih mampu menahan godaan konsumtif dan menyesuaikan perilaku keuangan dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga niat untuk mengelola keuangan secara disiplin lebih mudah diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam konteks mahasiswa, pengendalian diri menjadi penting untuk menghindari perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif atau pengeluaran yang tidak terencana. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri tinggi cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran sesuai prioritas, serta menabung untuk kepentingan masa depan. Sebaliknya, lemahnya pengendalian diri dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk dan meningkatkan risiko masalah keuangan.

Beberapa penelitian telah mendukung hubungan ini, Penelitian oleh Komarudin *et al.*, (2020) menemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil serupa oleh temuan Putriasih & Yasa, (2022), Mustikasari & Septina, (2023), serta Gunawan & Herlina, (2025) yang menegaskan bahwa individu dengan 43 pengendalian diri yang baik cenderung mampu mengatur keuangan pribadinya dengan lebih efektif.

H₃: Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner (angket) secara online menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2022 pada universitas di Bali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9.002 mahasiswa. Penentuan sampel

dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 385 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 27. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode stratified random sampling proporsional berdasarkan universitas, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili masing-masing perguruan tinggi secara proporsional. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	404	4,00	20,00	14,5693	2,93734
Resiliensi Keuangan (X2)	404	5,00	25,00	19,5569	4,29949
Pengendalian Diri (X3)	404	4,00	20,00	16,0396	3,45096
Pengelolaan Keuangan (Y)	404	6,00	29,00	21,4431	3,89046
Valid N (listwise)	404				

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 404 responden untuk setiap variabel yang diteliti. Selain itu, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada masing-masing variabel cenderung merata dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar data. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dikatakan relatif homogen dan mampu merepresentasikan kondisi responden dengan baik.

Tahapan teknik analisis data diawali dengan melakukan uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dari masing-masing variabel yakni literasi keuangan, resiliensi keuangan, pengendalian diri, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai $< 0,05$ yang berarti semua item pernyataan pada masing-masing variabel valid. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas data terhadap ketiga variabel pada penelitian ini. Pada uji reliabilitas, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,875, variabel resiliensi keuangan (X2) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891, variabel pengendalian diri (X3) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,880, variabel pengelolaan keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,857. Dari nilai Cronbach Alpha seluruh variabel, nilai tersebut lebih besar dari nilai standar alpha sebesar 0,70, oleh karena itu seluruh variabel pada penelitian ini dianggap reliabel.

Setelah melakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		385
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.04433107
	Absolute	.031

Most Extreme Differences	Positive	.026
	Negative	-.031
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, Nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual senilai 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X1)	0,991	1,009	Tidak terdapat multikolinieritas
Resiliensi Keuangan (X2)	0,985	1,015	Tidak terdapat multikolinieritas
Pengendalian Diri (X3)	0,988	3,012	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memberikan nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,864	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Resiliensi Keuangan (X2)	0,502	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Pengendalian Diri (X3)	0,660	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2026

Uji heterokedastisitas menunjukkan hasil bahwa bahwa semua variabel berada pada hasil probabilitas signifikansi >0,05 sehingga sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Beta		
1	(Constant)	6,615		5,289	0,001
	Literasi Keuangan (X1)	0,565	0,472	11,294	0,001
	Resiliensi Keuangan (X2)	0,244	0,309	7,376	0,001
	Pengendalian Diri (X3)	0,123	0,123	2,939	0,003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan(Y)

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 6,615 + 0,565 X_1 + 0,244 X_2 + 0,123 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dilihat bahwa: (1) Konstanta sebesar 6,615 bertanda positif, artinya apabila literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri bernilai 0, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 6,615. (2) Koefisien literasi keuangan sebesar 0,565 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan akan mengalami

peningkatan sebesar 0,565. (3) Koefisien resiliensi keuangan sebesar 0,244 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan resiliensi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,244. (4) Koefisien pengendalian diri sebesar 0,123 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan pengendalian diri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,123. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang searah dengan pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial), diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperoleh hasil sebagai berikut:

H₁: Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis 1 diterima dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. H₂: Variabel resiliensi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis 2 diterima dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. H₃: Variabel pengendalian diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), sehingga hipotesis 3 diterima dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,584 ^a	0,342	0,336	2,05236

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.11, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri mampu menjelaskan sebesar 33,6% variasi pengelolaan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Buderini et al. (2023), Komarudin et al. (2020), Putriasih & Yasa (2022), Mustikasari & Septina (2023), serta Aprillia et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, mahasiswa umumnya telah mampu memahami konsep dasar keuangan seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta melakukan pencatatan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, dalam kondisi lingkungan yang konsumtif dan didukung oleh kemudahan akses layanan keuangan digital, literasi keuangan menjadi penting agar mahasiswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk sikap individu dalam berperilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sehingga mendorong mahasiswa untuk bertindak lebih rasional dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Resiliensi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hasil ini didukung oleh Herawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa resiliensi keuangan berkaitan dengan kemampuan pengendalian pengeluaran, pengelolaan uang, serta kesiapan dana darurat.

Berdasarkan hasil jawaban responden, mahasiswa mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan, menyediakan dana cadangan, serta tetap stabil dalam menghadapi tekanan finansial. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketahanan finansial yang cukup baik sehingga dapat menghindari keputusan keuangan yang bersifat impulsif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya pada aspek persepsi kontrol perilaku. Resiliensi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan kondisi keuangan sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih stabil dan terarah.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Komarudin et al. (2020), Putriasih & Yasa (2022), Mustikasari & Septina (2023), serta Gunawan & Herlina (2025) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu menahan dorongan konsumtif, menghindari pembelian impulsif, serta tetap mengikuti anggaran yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri membantu mahasiswa dalam menjaga konsistensi perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana pengendalian diri berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku. Individu yang mampu mengendalikan diri cenderung lebih mampu mempertahankan keputusan keuangan yang telah direncanakan secara rasional.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah melakukan berbagai analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, (2) Resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, (3) Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$.

Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan, resiliensi

keuangan, dan pengendalian diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, di mana literasi keuangan, resiliensi keuangan, dan pengendalian diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, serta penggunaan teknologi keuangan

Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji lebih dalam variabel pengendalian diri, mengingat dalam penelitian ini variabel tersebut memiliki pengaruh yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri belum sepenuhnya mampu menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa secara optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indikator yang lebih spesifik atau menggabinkannya dengan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan responden, baik dari segi angkatan maupun program studi, serta wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdullah et, al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ananda, N. A., Utami, A., & Sayidah, N. (2024). The Role of Financial Literacy and Self-Control in Managing Students' Consumptive Behavior with PayLater Usage Decisions as a Mediating Variable. *Sinomics Journal / Volume*, 3(5), 1355–1366. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i5.420>
- Aprilia, N. S. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL SELF EFFICACYSEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Astria, P. R., Yuniarta, G. A., Purnamawati, G. A., & Ekawati, L. P. (2021). The Pandemic Period and the Threat of Financial Exclusion on Market Traders in Singaraja City. In 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)(pp. 225-228). Atlantis Press.
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., Tama, G. M., & Paranoan, S. (2021). Influence of human resources, financial attitudes, and coordination on cooperative financial management. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 8(2), 563-570.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astit, N. P. Y. (2023). Pengaruh, Judul : Keuangan, Literasi Hidup, Gaya Pendapatan, Dan Kkemampuan, Terhadap Keuangan, Pengelolaan Mahasiswa, Pribadi Nama, Generasi Z Krisna, Jurnal : Kumpulan, : Akuntansi, Riset. *KRISNA: Kumpulan Akuntansi Riset*. <https://mail.google.com/mail/u/0/?ik=572e08c4df&view=pt&search=all&permthid=thread-f:1761757885039653583&simpl=msg-f:1761757885039>
- Fernandes, D., Lynch, J. J., & Netemeyer, R. (2013). FinEd_Paper_Fernandes. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). *Technology Acceptance Model Approach to Analysing the Use of Fintech in MSME Transactions in Buleleng*.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik

- SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Nyoman Trisna Herawati, Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2024). Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 43–56. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.43-56>
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449–467. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>
- Putri, A. P., Bella Monica, Theresia, F., & Pandin, M. Y. R. (2024). Resiliensi Finansial dalam Pengelolaan Hutang Keluarga dengan Analisis Indeks Resiliensi Iklim: Sebuah Studi Eksploratori. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.162>
- Putriasih, L., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808.
- Putu Riesty Masdiantini. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Manfaat dan Kepuasan Pengguna Terhadap Minat penggunaan e-WALLET OVO Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, N. K. S. (2022). The role analysis of the physical environment, socio-economic, and the urgency of Tat Tvam Asi in collective resource management multicultural subak. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 11(1), 19-36.
- Santiara, I. M., Sinarwati, N. K., & Widiastini, N. M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.25273/capital.v8i1.18958>
- Vijaya, D. P., Irwansyah, M. R., & Dewi, N. W. Y. (2022). Financial Distress of Companies Listed on Indonesian Stock Exchange during Covid-19 Pandemic. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1285–1300. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/54289>
- Virania, & Ristianawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kampus STIE Totalwin Semarang). *Financial Journal*, 2, 95–121. https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jurnal-keuangan/article/view/672?utm_source=chatgpt.com
- Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Modal, Dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 35–46. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78444>
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian

Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>